

Pameran Grey Award 2026 di Dukung Penuh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jabar

Prolite - Kunjungi pameran Grey Award 2026 yang buka setiap hari berlokasi di Jalan Braga no. 47 Kota Bandung.

Pameran karya seni rupa ini merupakan agenda yang kedua dengan mengusung tema "Monochrome as Manifesto".

Tujuan di selenggarakan pameran Grey Award 2026 Monochrome as Manifesto ini banyak manfaat untuk seniman-seniman di Kota Bandung.

Baca Juga: DPRD Sahkan Perda Ketertiban Umum, Parkir Liar hingga Reklame Jadi Sorotan

Seperti seniman tidak hanya memanfaatkan warna-warna Monochrom saja sebagai gaya, pasalnya warna hitam putih memiliki hasil yang tidak kalah elegan dan menarik.

Pemanfaatan warna hitam ini sebagai sebuah prinsip dan posisi dalam karya seninya.

Bukan hanya pemanfaatan warna hitam putih saja namun pada pameran kali ini kita melihat banyak tema yang diambil dari isu-isu diluar sana.

Baca Juga: Penataan PKL dan UMKM Harus Mengedepankan Kepastian Usaha, Bukan Sekadar Penggusuran Seremonial

Pameran Grey Award 2026 di Dukung Penuh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jabar



GREY CUBE

GREY CUBE DALAM EKOSISTEM GREY

GREY | CUBE dibangun sebagai ruang baru di dalam ekosistem Grey Art Gallery, sebagai upaya membentuk struktur yang berlapis dan ini tidak dimaksudkan untuk berdiri sendiri, apalagi menjadi representasi tunggal arah seni rupa kontemporer. GREY | CUBE diposisikan sebagai di antara berbagai ruang dan program Grey yang saling melengkapi masing-masing dengan peran, skala, dan orientasi yang beragam. Dalam konteks tersebut, GREY | CUBE memiliki fokus dan orientasi yang lebih terarah.

Pemilihan karya didasarkan pada praktik artistik yang telah berkembang serta relevansinya dalam lanskap seni rupa yang lebih memanggulkan Grey Art Gallery mengabdikan karya-karya dengan posisi artistik yang tegas, sekaligus mempertimbangkan konteks dan sirkulasi, tanpa memulus kesinambungan dengan ruang-ruang Grey lainnya. Pada edisi ini, GREY | CUBE menghadirkan karya-karya dari **Pradipto, Neri Dano, Hise Marphacia, Djoko Avianto, Mujahidin Nurrahman, R.E Hartanto, dan Toni Antonius.**

Masing-masing seriman hadir dengan praktik yang telah berkembang melalui lintasan dan konteks yang berbeda, namun diletakkan di bagian dari ekosistem yang sama—tanpa upaya penyamaan arah, gaya, maupun posisi. Sebagai bagian dari medan seni rupa Bandung hadir untuk mengakui hierarki, melainkan untuk memperkuat ekosistem yang telah terbentuk. Kehadirannya diarahkan untuk praktik, memperluas ruang apresiasi, serta mendorong dinamika distribusi dan sirkulasi karya dalam skala yang terukur.

GREY | CUBE juga menjadi wujud komitmen Grey Art Gallery dalam menjaga kontinuitas sekaligus peningkatan kualitas praktik seni rupa di Bandung. Melalui GREY | CUBE, Grey Art Gallery menegaskan posisinya sebagai ekosistem yang terus bertumbuh—bukan hanya di sini, melainkan dengan memperdalam lapisan ruang, program, dan relasi yang menopang keberlanjutan seni rupa.

Rizki Oktaviani Prolitenews



Baca Selanjutnya
AHM Hadirkan Pengalaman Mobilitas Lengkap dan Inovatif di IIMS 2026